

**VARIABEL-VARIABEL RASIO KEUANGAN YANG MEMPENGARUHI
HARGA SAHAM EMITENYANG TERDAPAT PADA INDEKS SRI
KEHATIDI BURSA EFEK INDONESIA**

Santo

Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang

Santowisno2@gmail.com

Abstract

Capital market is an indicator and support of a state's economic development. The phenomenon of significant increase of number data of investors in Indonesia capital market for the year ended August 31, 2021 amount to 2.219.721 investors with total of 6.100.525 investors. The activity objective in capital market through buying financial instrument such as stocks, is to have capital gain and dividend. The objective of this study is to analyze fundamental factors of company's stock listed in SRI-KeHati Index of Indonesia Stock Exchange during 2016-2020. Fundamental factors represented by liquidity, solvency and profitability ratio. This study uses explanatory research with quantitative approach. The test conducted in this study, uses hypothetical testing method with classical assumptions test and multiple linear regression analysis. The results indicate that 1) Liquidity ratio proxy by current ratio(CR) has a positive significant impact on the stock prices. 2) Solvency ratio proxy by debt to equity ratio(DER) has positive and insignificant impact on the stock prices. 3) Profitability ratio proxy by return on assets ratio(ROA) has a negative and insignificant impact on the stock prices.

Keywords: solvability ratio, liquidity ratio, profitability ratio, SRI-KeHati index, stock price.

Abstrak

Pasar modal merupakan indikator dan penunjang perkembangan kemajuan ekonomi sebuah negara. Fenomena peningkatan jumlah data investor di pasar modal Indonesia secara signifikan sampai dengan 31 Agustus 2021, yang mengalami penambahan jumlah investor baru sebanyak 2.219.721 investor, sehingga jumlah total investor di pasar modal mencapai 6.100.525 investor. Tujuan beraktivitas di pasar modal seperti membeli instrumen keuangan berupa saham yaitu untuk mendapatkan laba atas modal dan dividen. Tujuan penelitian untuk menganalisis dampak pengaruh unsur fundamental terhadap harga saham perusahaan yang terdapat pada indeks SRI-KeHati di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Faktor fundamental memakai rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian eksplanasi dengan pendekatan kuantitatif. Uji hipotesis yang dilakukan, memakai analisis uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda. Hasil uji penelitian menggambarkan 1) Rasio likuiditas yang diproksikan dengan current ratio(CR) mempunyai dampak positif signifikan kepada harga saham. 2) Rasio solvabilitas yang diproksikan dengan debt to equity ratio(DER) mempunyai dampak positif dan tidak signifikan kepada harga saham. 3) Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan return on assets ratio(ROA) mempunyai dampak negatif dan tidak signifikan kepada harga saham.

Kata kunci: rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, indeks SRI-KeHati, harga saham.

PENDAHULUAN

Investasi merupakan faktor penting bagi pertumbuhan ekonomi sebuah negara, investasi yang bertumbuh menjadi motor penggerak perekonomian. Pasar modal merupakan wadah bertemunya transaksi berbagai instrumen keuangan dan sarana sumber pembiayaan bagi perusahaan, pemerintah serta sarana kegiatan berinvestasi masyarakat (idx.co.id, 2021).



Gambar 1.1. Pertumbuhan jumlah investor pasar modal Indonesia tahun 2018 – Agustus 2021.
 Sumber : ksei.co.id, 2021.

Single Investor Identification (SID) merupakan nomor identitas investor, diterbitkan PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Saham adalah instrumen keuangan yang populer bagi investor karena menjanjikan tingkat keuntungan atau imbal hasil yang menarik. Investor berinvestasi di pasar modal umumnya memiliki tujuan memperoleh laba atas modal dan dividen (ksei.co.id, 2021).

Saham merupakan tanda atau bukti penyertaan ekuitas badan usaha atau seseorang di sebuah perusahaan (idx.co.id, 2021). Penjualan saham emiten kepada mitra/ investor strategis merupakan cara memperoleh pendanaan bagi emiten. Saham merupakan sarana investasi yang juga mempunyai risiko rugi atas modal dan likuidasi. Risiko yang muncul di mana investor menjual di bawah harga perolehannya dan risiko likuidasi di mana saham perusahaan yang sudah diperjualbelikan di bursa diputuskan pailit oleh Pengadilan (idx.co.id, 2021).

Harga-harga saham mengalami fluktuasi naik ataupun turun dalam kegiatan perdagangan ataupun investasi saham. Harga saham terbentuk

karena adanya penawaran dan permintaan terhadap suatu saham pada suatu waktu tertentu, apabila permintaan sahamnya melebihi penawaran yang ada, harga sahamnya akan naik, sebaliknya jika jumlah penawaran akan saham tersebut melebihi permintaannya maka harga sahamnya akan turun. Penawaran dan permintaan suatu saham di tentukan berbagai unsur seperti unsur internal seperti kinerja perusahaan maupun unsur eksternal seperti kebijakan fiskal dan moneter, nilai tukar, inflasi, suku bunga, dan berbagai unsur non ekonomi lainnya (idx.co.id, 2021).

Latar belakang penulis memilih emiten yang masuk di indeks SRI-KeHati karena indeks SRI-KeHati fokus pada emiten atau perusahaan-perusahaan yang peduli terhadap investasi yang bertanggung jawab dan berkelanjutan, merupakankerjasama Yayasan KeHati Indonesia dan Bursa Efek Indonesia (idx.co.id, 2021). Indeks SRI-KeHati sering kali menjadi panduan bagi para manajer investasi dan investor dalam berinvestasi, penilaiannya berdasarkan kinerja keuangan, kepedulian kepada aspek sosial, lingkungan hidup dan tata kelola yang bertanggung jawab.

Urutan seleksi pemilihan konstituen emiten indeks SRI-KeHati:



Gambar 1.2. Tahapan seleksi emiten indeks SRI-KeHati

Sumber: kehati.or.id, 2021



**Gambar 1.3. Grafik kinerja indeks SRI-KeHati
dibanding IHSG & Indeks LQ45****30 Desember 2009 - 30 Desember 2019.**

Sumber: idx.co.id, 2021.

Objek penelitian adalah harga saham, merupakan harga yang terbentuk dari transaksi jual beli atas sebuah saham yang berlakudi waktu spesifik yang telah ditetapkan otoritas bursa, terbentuk oleh penawaran dan permintaan atas saham yang bersangkutan di Bursa Efek Indonesia (Jogiyanto, 2017).

Weygandt, dkk. (2015) menjelaskan analisis rasio merupakan hubungan antara item-item akun di laporan keuangan. Rasio menjelaskan hubungan perhitungan diantara satu kuantitas dengan yang lainnya, hubungannya dijelaskan bisa dalam bentuk penilaian, proporsi sederhana atau persentase. Rasio likuiditas mengukur kesanggupan entitas usaha dalam membayar utang jangka pendek yang jatuh tempo dan ketersediaan kas untuk membayar kebutuhan operasional yang tidak terduga. Rasio solvabilitas mengukur kemampuan entitas usaha untuk bertahan dalam jangka waktu cukup lama, di mana pemegang saham dan kreditur melihat risiko dan kemampuan entitas usaha dalam membayar utang yang akan jatuh tempo tanpa merugikan kepentingan kreditur. sedangkan rasio profitabilitas mengukur penghasilan atau laba operasi sebuah entitas usaha untuk periode jangka waktu tertentu. Rasio ini menentukan kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendanaan berupa modal dan utang serta mempengaruhi kondisi likuiditas dan kemampuan perusahaan untuk berkembang atau melakukan ekspansi usaha. Baik kreditur maupun investor tertarik dalam mengevaluasi kemampuan entitas usaha dalam menciptakan keuntungan, para analis juga memakai rasio profitabilitas sebagai sarana/ alat ukur dalam menilai keefektifan operasional yang dilakukan manajemen perusahaan.

Penelitian Syawalina dan Harun (2020), likuiditas dan profitabilitas memiliki pengaruh yang secara parsial kepada harga saham. Menurut Idris (2021), Sitorus, dkk. (2020), likuiditas memiliki dampak pengaruh langsung dan negatif kepada harga saham, solvabilitas tidak memiliki dampak pengaruh langsung kepada harga saham dan profitabilitas mempunyai dampak pengaruh langsung dan

positif kepada harga saham. Menurut Levina dan Dermawan (2019), Noviana (2019), Octaviani dan Komalarai (2017), rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas mempunyai dampak pengaruh yang berarti dan positif kepada harga saham. Menurut Wahyuni, dkk. (2020), Likuiditas mempunyai dampak pengaruh yang positif dan berarti kepada harga saham, Solvabilitas mempunyai dampak pengaruh yang negatif dan tidak berarti kepada harga saham dan profitabilitas mempunyai dampak pengaruh yang positif dan tidak berarti kepada harga saham. Menurut Sambelay, dkk., (2017), profitabilitas mempunyai dampak pengaruh yang berarti secara simultan kepada harga saham.

Penelitian Mukhsin, dkk. (2018) menyatakan sebaliknya bahwa likuiditas dan solvabilitas tidak punya dampak pengaruh berarti kepada harga saham sedangkan profitabilitas mempunyai dampak pengaruh berarti kepada harga saham. Menurut Machfiroh, dkk. (2020), likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas tidak mempunyai dampak atau mempengaruhi secara langsung terhadap fluktuasi atau naik turunnya harga suatu saham. Menurut Thea dan Sulisty (2021), Likuiditas tidak mempunyai dampak pengaruh kepada harga saham, solvabilitas mempunyai dampak pengaruh negatif kepada harga saham dan profitabilitas mempunyai dampak pengaruh yang negatif kepada harga saham. Menurut Sutapa (2018), likuiditas mempunyai dampak pengaruh positif kepada harga saham sedangkan solvabilitas dan profitabilitas tidak mempunyai dampak pengaruh kepada harga saham.

Perbedaan hasil penelitian yang muncul antara likuiditas kepada harga saham, antara lain menurut Syawalina, dkk. (2020), Sitorus, dkk. (2020), Levina, dkk. (2019), likuiditas mempunyai dampak pengaruh kepada harga saham sementara menurut Mukhsin, dkk. (2018), Machfiroh, dkk. (2020), likuiditas tidak mempunyai dampak pengaruh kepada harga saham. Perbedaan hasil penelitian antara solvabilitas kepada harga saham, menurut Levina, dkk. (2019), Noviana (2019), Wahyuni (2020), solvabilitas mempunyai dampak pengaruh kepada harga saham sementara menurut Sitorus, dkk. (2020), Sutapa (2018), Machfiroh, dkk. (2020), solvabilitas tidak mempunyai dampak pengaruh kepada harga saham.

Perbedaan hasil penelitian antara profitabilitas kepada harga saham, menurut Syawalina, dkk. (2020), Idris (2021), Sitorus, dkk. (2020), profitabilitas mempunyai dampak pengaruh kepada harga saham sementara menurut Sutapa (2018), Machfiroh, dkk. (2020), profitabilitas tidak mempunyai dampak pengaruh kepada harga saham.

Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio/CR*, rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio/DER* serta rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets ratio/ROA* dalam masa waktu 5 (lima) tahun, tahun 2016 hingga tahun 2020 terhadap 7 (tujuh) Perusahaan yang masuk kedalam Indeks SRI-KeHati yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk., PT. Astra International Tbk., PT. Unilever Indonesia Tbk., PT. United Tractors Tbk., PT. Kalbe Farma Tbk., PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.

PERUMUSAN MASALAH

Berlandaskan latar belakang penelitian, kesenjangan empiris dan fenomena yang terjadi, maka rumusan masalah penelitian:

1. Apakah terdapat pengaruh Rasio Likuiditas terkait Harga Saham Emiten yang terdapat pada indeks SRI-KeHati di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020?
2. Apakah terdapat pengaruh Rasio Solvabilitas terkait Harga Saham Emiten yang terdapat pada indeks SRI-KeHati di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020?
3. Apakah terdapat pengaruh Rasio Profitabilitas terkait Harga Saham Emiten yang terdapat pada indeks SRI-KeHati di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020?

BATASAN MASALAH

Berbagai macam variabel dapat menyebabkan fluktuasi harga saham suatu emiten, eksternal dan internal. Pembahasan penelitian ini difokuskan kepada variabel internal yang terkait laporan keuangan: rasio likuiditas diproksikan dengan *current ratio/CR*, rasio solvabilitas diproksikan dengan *debt to equity ratio/DER*, rasio profitabilitas diproksikan dengan *return on assets ratio/ROA* dan harga saham diproksikan dengan *price earning*

ratio/PER tanpa menelaah faktor-faktor lainnya. Penelitian ini fokus meninjau perusahaan dengan memakai analisis fundamental terhadap laporan keuangan audit emiten, tujuannya untuk memperkirakan keadaan dan arah perusahaan.

Penelitian dilakukan terhadap emiten yang terdaftar di indeks SRI-KeHati di Bursa Efek Indonesia, dengan mengambil studi kasus 7 (tujuh) perusahaan dari 25 (duapuluh lima) daftar Emiten di indeks SRI-KeHati pada tahun 2016 - 2020. Pengambilan sampel Perusahaan dengan kriteria entitas usaha non perbankan yang secara konsisten selama 5 tahun masuk di daftar indeks SRI-KeHati dengan kapitalisasi pasar besar di Bursa Efek Indonesia. Berikut daftar emitennya: PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. (TLKM), PT. Astra International Tbk. (ASII), PT. Unilever Indonesia Tbk. (UNVR), PT. United Tractors Tbk. (UNTR), PT. Kalbe Farma Tbk. (KLBF), PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF), PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. (SMGR).

Perusahaan Indeks SRI-KeHati

Seiring meningkatnya kepedulian negara-negara didunia akan pemanasan global, emisi karbon dan pelestarian lingkungan hidup, mendorong meningkatkan kepedulian negara, perusahaan, manajer investasi serta investor untuk semakin peduli akan lingkungan. Regulasi, operasional dan investasi yang dilakukan disaat ini maupun di masa depan mengalami perubahan menuju arah yang semakin mendukung energi ramah lingkungan dan bebas polusi /emisi karbon serta mendukung pelestarian lingkungan hidup. Indeks SRI-KeHati didefinisikan indeks saham yang investasinya berkelanjutan/ *sustainable* dan bertanggungjawab/ *responsible*, merupakan bentuk kerjasama Yayasan KeHati Indonesia (KEHATI) dan Bursa Efek Indonesia, dimulai 8 Juni 2009. Indeks ini *direview* dan diperbaharui 2 (dua) kali dalam waktu setahun. Penilaiannya berdasarkan kinerja keuangan, kepedulian kepada sosial, lingkungan hidup dan tata kelola perusahaan yang bertanggungjawab. Indeks ini memasukkan 25 (dua puluh lima) perusahaan yang terdapat di BEI. Menurut Murata dan Hamori (2021), pengungkapan sosial, lingkungan hidup dan tata kelola perusahaan yang bertanggungjawab atau dikenal sebagai *ESG (Environment, Social and Governance)*

menurunkan risiko kejatuhan harga suatu saham di masa depan tetapi bagaimanapun, dampak dan pengaruh dari pengungkapan *ESG* berbeda antar wilayah/ regional.

Analisis Fundamental Dan Rasio Keuangan

Analisis fundamental adalah analisis yang memprediksi valuasi saham dengan mengestimasi hal-hal fundamental yang akan berdampak kepada harga saham di masa depan (Husnan, 2010). Secara umum informasi hal-hal fundamental emiten didapatkan dari laporan keuangan emiten yang dikeluarkan ke publik, di mana laporan keuangan tersebut mengindikasikan kinerja perusahaan yang di antaranya dapat dilihat melalui rasio keuangan, arus kas, laba rugi, neraca dan informasi lainnya. Rasio merupakan hubungan antaritem-item data laporan keuangan dan menjelaskan hubungan hitungan antara satu akun dengan yang lainnya, hubungannya bisa dalam bentuk penilaian, proporsi sederhana atau persentase (Weygandt, dkk., 2015).

a. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas diterapkan untuk menghitung kesanggupan perusahaan di dalam membayar utang jangka pendeknya dan ketersediaan kas untuk membayar kegiatan yang tidak terduga (Weygandt, dkk., 2015). Rasio likuiditas diprosikan dengan rasio lancar/*current ratio* (*CR*). *CR* menghitung kesanggupan aktiva lancar emiten untuk membayar utang lancar yang dimilikinya. Rumus rasio lancar (Weygandt, dkk., 2015):

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

b. Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas menghitung kesanggupan sebuah entitas usaha untuk beroperasi dalam periode waktu yang lama (Weygandt, dkk., 2015). Rasio solvabilitas diprosikan dengan *debt to equity ratio*/*DER*. *DER* mengukur persentase total modal yang diperoleh dari kreditur. Rasio ini mengukur tingkat hutang perusahaan, semakin tinggi persentase total hutang dibandingkan total modal,

semakin besar tingkat risiko perusahaan gagal melunasi utang yang jatuh tempo. Rumus *DER* (Weygandt, dkk., 2015):

$$DER = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total ekuitas}}$$

c. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur laba operasi suatu perusahaan dalam suatu periode (Weygandt, dkk., 2015). Laba yang diperoleh mempengaruhi kemudahan perusahaan untuk memperoleh pinjaman atau pendanaan, di samping mempengaruhi keadaan likuiditas perusahaan juga mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk berkembang. Para analis umumnya seringkali menggunakan laba untuk mengukur efektivitas operasional manajemen. Rasio profitabilitas diprosikan dengan *Return on Assets ratio*/*ROA*. *ROA* menghitung laba secara keseluruhan yang merupakan tingkat imbal hasil atas aset. Rumus *ROA* (Weygandt, dkk., 2015):

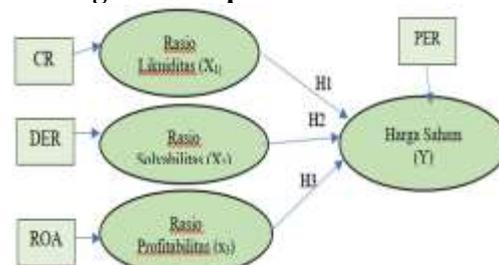
$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva rata-rata}}$$

d. Price earning ratio

Harga saham diprosikan dengan *price earning ratio*/*PER*. *PER* mengukur rasio harga pasar per lembar saham dibagi dengan laba per lembar saham/*earning per share*, merefleksikan penilaian keuntungan perusahaan di masa depan (Weygandt, dkk., 2015). Rumus *price earning ratio* (*PER*) (Weygandt, dkk., 2015):

$$PER = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 1.4. Kerangka konsep penelitian

Berdasarkan kerangka konsep maka hipotesis penelitiannya:

1. Rasio likuiditas berdampak kepada harga saham dan rasio ini diwakili indikator *Current ratio/CR*.
2. Rasio solvabilitas berdampak kepada harga saham dan rasio ini diwakili indikator *Debt to equity ratio/DER*.
3. Rasio profitabilitas berdampak kepada harga saham dan rasio ini diwakili indikator *Return on assets ratio/ROA*.

Hipotesis yang disusun pada penelitian ini:

H1: Diduga rasio likuiditas berdampak positif signifikan kepada harga saham emiten yang terdapat di indeks SRI-KeHati di BEI.

H2: Diduga rasio solvabilitas berdampak positif signifikan kepada harga saham emiten yang terdapat di indeks SRI-KeHati di BEI

H3: Diduga rasio profitabilitas berdampak positif signifikan kepada harga saham emiten yang terdapat di Indeks SRI-KeHati di BEI

METODE PENELITIAN

Penelitian memakai penelitian eksplanasi (*explanatory reseach*) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksplanasi merupakan penelitian yang memberikan penjelasan kedudukan dan hubungan variabel-variabel penelitian melalui uji hipotesis yang dirumuskan (Sugiyono, 2009). Pemilihan sampelnya memakai *purposive sampling*, yakni pemilihan model contoh yang memakai dasar pertimbangan tertentu yang digunakan untuk penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2009). Penelitian yang dilakukan memakai 3 (tiga) variabel independen (X) yaitu rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas yang diwakili 3 (tiga) indikator dan 1 (satu) variabel dependen (Y) yakni harga saham yang diwakili 1 (satu) indikator. Metode analisis yang diterapkan merupakan analisis statistik regresi linier berganda.

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

Terdapat 7 (tujuh) perusahaan yang dijadikan objek penelitian, yakni TLKM, ASII, UNVR, UNTR, KLBK, INDF dan SMGR. Data yang diambil merupakan data serial waktu 5 tahun, laporan keuangan audit tahun 2016 hingga tahun 2020, diambil dari www.idx.co.id dan situs resmi emiten. Data tercantum diambil dan diolah

untuk memperoleh data rasio likuiditas yang diwakili indikator *CR*, data rasio solvabilitas yang diwakili indikator *DER*, serta data profitabilitas yang diwakili indikator *ROA* dan data harga saham yang diwakili indikator *PER*. Total sampel data penelitian sebanyak 35 sampel data. Analisis deskriptif data penelitian terdiri dari *median*, *mean*, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum, *range* dan *variasi* yang terlihat di tabel berikut:

Tabel 1.1. statistika rasio likuiditas, solvabilitas & profitabilitas

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Varian
	Statistik	Statistik	Statistik	Statistik	Statistik	Std. Error	Statistik
Rasio likuiditas	35	4,05	,61	4,66	1,6931	,19917	1,17830
Rasio solvabilitas	35	2,67	,19	3,16	,9940	,12526	,74105
Rasio profitabilitas	35	,44	,03	,47	,1374	,01630	,11416
Harga saham	35	28,63	7,63	36,26	18,2277	1,33587	7,90193
Validasi Data	35						

Sumber: *Output SPSS (2021)*

Berdasarkan tabel 1.1., total data penelitian berjumlah 35 (nilai N). Kolom range menjelaskan batasan dari setiap variabelnya. Kolom maksimum dan minimum menjelaskan nilai maksimum dan minimum dari setiap variabel. *Mean statistic* ialah rata-rata statistik setiap variabelnya, *standard error* adalah standar tingkat kesalahan setiap variabel. *Standard deviation* menjelaskan simpangan baku setiap variabelnya. Rata-rata nilai *current ratio/CR* sebesar 1,6931 dan standar deviasinya sebesar 1,1783, nilai minimum 0,61, nilai maksimumnya 4,66. Rata-rata nilai *debt to equity ratio/DER* 0,994, standar deviasi 0,74105, nilai minimum 0.19 dan maksimumnya 3,16. Rata-rata nilai *return on assets/ROA* 0,1374 dan standar deviasinya 0,11416, nilai minimum 0,03 dan nilai maksimumnya 0,47. Rata-rata nilai *price earning ratio/PER* 18,2277, standar deviasi 7,90193, nilai minimum 7,63 dan maksimumnya 36,26.

Uji Asumsi Klasik

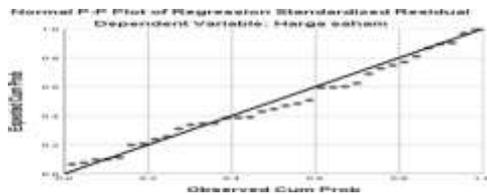
Uji yang dilakukan yakni uji asumsi klasik, terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji normalitas

Uji normalitas menggunakan P-P plot

Uji ini memakai grafik P-Plot, apabila titik-titiknya berada disekitar garis regresi diagonal maka data terdistribusi normal. Gambar

1.5., sebaran titik data ada di sekitaran area garis diagonal, sehingga data terdistribusi normal.



Gambar 1.5. Grafik P-P Plot
 Sumber: *Output SPSS* (2021)

Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test

Cara lain dalam menguji normalitas yakni memakai *Kolmogorov-Smirnov test*. Jika angka *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih tinggi dari batas signifikansi ($\alpha \geq 0,05$) maka datanya terdistribusi normal. Berdasarkan tabel 1.2. diketahui angka *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah $0,200 > 0,05$ maka datanya terdistribusi normal, memenuhi persyaratan normalitas.

Tabel 1.2.
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.64990350
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.056
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{a,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: *Output SPSS* (2021)

b. Uji multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan korelasi diantara variabel bebas/independen yang muncul di model regresi linear sempurna/ mendekati sempurna, akibat yang muncul jika terjadi multikolinearitas maka koefisien hubungan antar variabel menjadi tidak tertentu, tingkat kesalahan menjadi besar. Nilai *VIF* menjadi ukuran terjadi tidaknya multikolinearitas, apabila angka *Tolerance* $> 0,1$ atau angka *inflation Factor (VIF)* < 10 tidak ada gejala multikolinearitas.

Tabel 1.3. Hasil uji multikolinearitas

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Rasio likuiditas	.513	1.949
	Rasio solvabilitas	.260	3.853
	Rasio profitabilitas	.400	2.503

a. Dependent Variable: Harga saham

Sumber: *Output SPSS*, diolah penulis, 2021.

Tabel 1.3., rasio likuiditas/*CR*, rasio solvabilitas/*DER*, rasio profitabilitas/*ROA* mempunyai angka *Tolerance* $> 0,1$ dan angka *VIF* < 10 , ini menunjukkan tidak terjadinya multikolinearitas di antara semua variabel independennya.

c. Uji autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi yang muncul diantara residual pengamatan yang satu dengan pengamatan lainnya. Dalam mendeteksi terjadinya autokorelasi, dibandingkan antaranilai *Durbin Watson Output SPSS (DW)* dengan tabel angka *Durbin Watson (DW-Table)* dengan memakai kriteria:

- Apabila angka *d* diantara 0 dan *dl*, terjadinya autokorelasi negatif.
 - Apabila angka *d* diantara *dl* dan *du*, tidak dapat diputuskan terjadi tidaknya autokorelasi.
 - Apabila angka *d* diantara *du* dan $4-du$, tidak terjadinya autokorelasi.
 - Apabila angka *d* diantara $4-du$ dan $4-dl$, tidak dapat diputuskan terjadi tidaknya autokorelasi.
 - Apabila angka *d* diantara $4-dl$ dan 4, terjadinya autokorelasi positif.
- dl* dan *du* merupakan limit bawah dan limit atas angka tabel *DW*.

Tabel 1.4 Model summary

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.699 ^a	.489	.440	5.91582	1.679

a. Predictors: (Constant), Rasio profitabilitas, Rasio likuiditas, Rasio solvabilitas

b. Dependent Variable: Harga saham

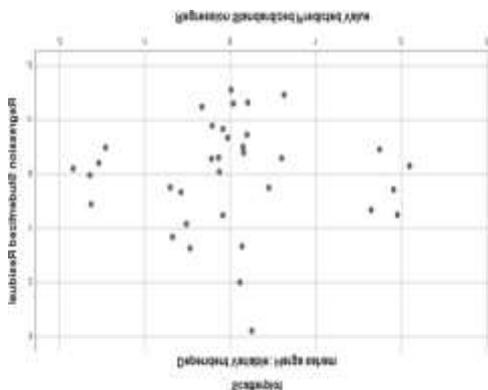
Sumber: *Output SPSS*, 2021.

Tabel 1.4. *Model summary* didapatkan angka *Durbin Watson* sebesar 1,679. Jumlah

variabel bebas 3 (k=3) yakni CR, DER dan ROA. Total contoh 35 (n=35), tabel Durbin Watson dl=1,085 dan du=1,439. d = 1,679 terletak antara du dan 4 - du, 1,439 (du) < 1,676 (d) < 2,561, di mana nilai 2,561 didapat dari 4-du (4 - 1,439) artinya tidak ada autokorelasi.

d. Uji heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan varian residual/sisa yang tidak serupa dari seluruh observasi pada model regresi. Ada tidaknya heteroskedastisitas bisa diobservasi dari Scatterplot dan uji Glesjer. Apabila scatterplot membentuk pola tertentu (melebar, menyempit, bergelombang), maka terdapat heteroskedastisitas, tetapi apabila tidak memiliki pola tertentu maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Pada uji Glesjer, apabila angka Sig. t uji Glesjer lebih tinggidari taraf batas signifikansi yang ditetapkan (α=0,05) maka tidak terbentuk gejala heteroskedastisitas.



Gambar 1.6. Grafik scatterplot

Sumber: Output SPSS, 2021.

Tabel 1.5. Hasil uji glesjer

Model		t	Sig.
1	(Constant)	3.444	.002
	Rasio likuiditas	-.661	.514
	Rasio solvabilitas	.226	.822
	Rasio profitabilitas	-1.914	.065

Sumber: Output SPSS, diolah penulis, 2021.

Tabel 1.5. menunjukkan nilai Sig. t uji glesjer ketiga variabel bebas di atas mempunyai nilai melebihi signifikansi yang ditentukan α = 0,05, CR nilai Sig. t nya 0,514 > 0,05, DER nilai Sig. t nya 0,822 > 0,05, ROA nilai Sig. t nya 0,065 > 0,05 maka tidak menunjukkan adanya tanda heteroskedastisitas residual pada data penelitian.

Kesimpulan uji asumsi klasik, setelah menelaah data hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sampel data telah terdistribusi normal, tidak menemukan adanya multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas, maka data pengujian telah sesuai dengan uji asumsi klasik di mana data bersifat BLUE (best linear unbiased estimator) dan bisa dilanjutkan memakai analisis regresi linear berganda.

UJI HIPOTESIS (analisis regresi linear berganda)

Analisis regresi linear berganda dipakai dalam menguji hipotesis dan dampak setiap variabel independen yakni CR, DER dan ROA terhadap 1 variabel terikat/dependen yaitu harga saham diwakili dengan indikator PER. Data penelitian diolah dengan memakai analisis regresi berganda program SPSS 26, terdiri dari 2 bagian yaitu pembentukan model regresi berganda serta uji parsial/ Uji t.

a. Pembentukan model regresi

Tabel 1.6. Koefisien regresi

Model	Unstandardized Coefficients		
	B	Std. Error	
1	(Constant)	14.167	3.505
	Rasio likuiditas	3.937	1.202
	Rasio solvabilitas	.073	2.687
	Rasio profitabilitas	-19.483	14.061

a. Dependent Variable: Harga saham

Sumber: Output SPSS, 2021.

Berdasarkan nilai B dalam tabel 1.6. Koefisien regresi di atas, maka dibentuk model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + (X_{1.1}, \beta) + (X_{2.1}, \beta) + (X_{3.1}, \beta) + e$$

$$Y = 4,167 + (3,937X_{1.1}) + (0,073X_{2.1}) - (19,483X_{3.1}) + e$$

Keterangan:

Y = Harga saham dengan indikator PER

α = konstanta

β = koefisien regresi

e = error atau variabel pengganggu/ residual

X_{1.1} = current ratio/CR

X_{2.1} = debt to equity ratio/DER

X_{3.1} = return on assets ratio/ROA

Berdasarkan hasil model regresi linear diperoleh konstanta regresi positif 14,167 diartikan jika *CR* ($X_{1,1}$), *DER* ($X_{2,1}$) dan *ROA* ($X_{3,1}$) secara bersamaan tidak berubah atau dalam kondisi tetap (*ceteris paribus*) maka nilai harga saham (*Y*) yang diwakili indikator *Price Earning Ratio* (*PER*) sebesar 14,167 satuan. Koefisien regresi rasio likuiditas yang diwakili indikator *CR* bernilai positif 3,937 satuan. Peningkatan *CR* akan meningkatkan harga saham yang diwakili indikator *PER* senilai 3,937 satuan.

Koefisien regresi solvabilitas yang diwakili indikator *DER* bernilai positif 0,073 satuan, hal ini menunjukkan kientinggi nilai *DER* semakin tinggi harga saham. Peningkatan *DER* akan menaikkan harga saham yang diwakili indikator *PER* senilai 0,073 satuan. Koefisien regresi profitabilitas yang diwakili indikator *ROA* bernilai negatif 19,483 satuan, menunjukkan kian tinggi nilai *ROA* semakin turun harga saham. Peningkatan *ROA* akan mengurangi harga saham yang diwakili indikator *PER* senilai 19,483 satuan.

b. Uji signifikansi (uji statistik t)

Tabel 1.7. Nilai t hitung dan sig. t

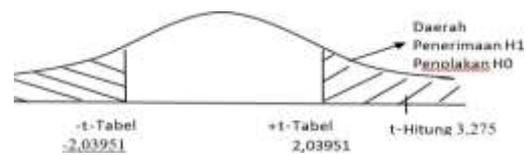
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,167	3,505		4,042	,000
	Rasio likuiditas	3,937	1,202	,587	3,275	,003
	Rasio solvabilitas	,073	2,667	,007	,027	,979
	Rasio profitabilitas	-19,483	14,081	-,281	-1,386	,176

a. Dependent Variable: Harga saham

Sumber: *Output SPSS, 2021*

Tabel 1.7, terlihat bahwa rasio likuiditas/*CR* menunjukkan signifikansi (sig.t) 0,003, angkanya $<0,05$, disimpulkan *CR* mempunyai dampak signifikan kepada harga saham, sedangkan rasio solvabilitas/*DER* dan rasio profitabilitas/*ROA* memiliki angka signifikansi (sig.t) 0,979 dan 0,176, angka-angka tersebut $>0,05$, disimpulkan *DER* dan *ROA* memiliki dampak yang tidak signifikan kepada harga saham. Angka t-tabel dengan $\alpha = 0,05$ $df = 31$ senilai 2,03951. Untuk angka t hitung *CR*

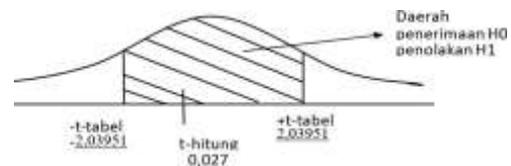
3,275 dan sig t sebesar 0,003. Hal ini menggambarkan bahwa *CR* berada di luar kisaran -t-tabel sampai +t-tabel (3,275 berada di luar kisaran -2,03951 sampai +2,03951) dan Sig. $t < \alpha$ ($0,003 < 0,05$) artinya *CR* mempunyai dampak positif signifikan kepada harga saham yang diwakili indikator *PER*.



Gambar 1.7. Uji t current asset rasio

Hal ini menggambarkan rasio likuiditas yang diwakili indikator *current ratio* (*CR*) mempunyai dampak positif signifikan kepada harga saham yang diwakili indikator *price earning ratio* (*PER*). *CR* dipakai dalam mengukur kesanggupan emiten melunasi utang jangka pendek dengan memakai aset lancar miliknya. Semakin tinggi *CR* semakin memberi sinyal positif dan berdampak signifikan bagi investor dalam memutuskan untuk berinvestasi membeli saham perusahaan yang bersangkutan karena investor melihat bahwa perusahaan mampu membayar seluruh utang jangka pendeknya, meminimalisir risiko kerugian gagal bayar terhadap kreditur-krediturnya.

Angka t-tabel dengan $\alpha = 0,05$ $df = 31$ senilai 2,03951. Untuk angka t hitung *DER* 0,027 dan sig t sebesar 0,979. Hal ini menggambarkan bahwa *DER* berada di dalam kisaran -t-tabel sampai +t-tabel (0,027 di kisaran -2,03951 sampai +2,03951) dan Sig. $t < \alpha$ ($0,979 > 0,05$) artinya *DER* memiliki dampak pengaruh yang positif namun tidak signifikan kepada harga saham yang diwakili indikator *PER*.

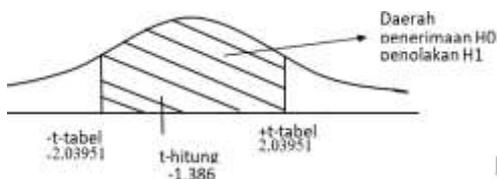


Gambar 1.8. Uji t debt to equity rasio

Hal ini menggambarkan bahwa rasio solvabilitas diwakili indikator *debt to equity ratio*/*DER* berdampak positif namun tidak signifikan kepada harga saham yang diwakili indikator *price earning ratio* (*PER*). *DER* dipakai

dalam mengukur komposisi jumlah aset yang dimiliki perusahaan yang bersumber dari utang dan ekuitas perusahaan. Nilai $DER < 1$ artinya bagian ekuitas melebihi jumlah utang perusahaan sehingga perusahaan mempunyai jaminan dalam melunasi utangnya. Nilai DER rendah merupakan sinyal yang baik tetapi tidak berdampak signifikan kepada harga saham perusahaan sampel penelitian,

Angka t-tabel dengan $\alpha = 0,05$ $df = 31$ senilai 2,03951. Untuk angka t hitung $ROA = -1,386$ dan sig t sebesar 0,176. Hal ini menggambarkan bahwa ROA berada di kisaran -t-tabel sampai +t-tabel (-1,386 di kisaran -2,03951 sampai +2,03951) dan $Sig. t < \alpha$ (0,176 > 0,05) artinya ROA berdampak negatif namun tidak signifikan kepada harga saham yang diwakili indikator PER .



Gambar 1.9. Uji t return on assets ratio

Hal ini menggambarkan bahwa rasio profitabilitas yang diwakili indikator *return on assets ratio* / ROA berdampak negatif namun tidak signifikan kepada harga saham yang diwakili indikator *price earning ratio* (PER). ROA dipakai mengukur kemaksimalan perusahaan memakai aset yang dimilikinya untuk memberikan keuntungan, semakin tinggi nilai ROA semakin baik. Nilai ROA tinggi merupakan sinyal positif namun tidak berdampak signifikan kepada harga saham emiten sampel penelitian.

Pembahasan

Dalam berinvestasi di pasar saham, berbagai informasi terkait saham emiten, dapat diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia, emiten, perusahaan sekuritas, media dan sumber-sumber informasi lainnya. Laporan keuangan audit emiten merupakan informasi yang umum dipakai investor/ pedagang (*trader*) saham dalam menilai valuasi dan kinerja suatu emiten.

Pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham

Hasil regresi menggambarkan rasio likuiditas yang diwakili indikator *current ratio*

/ CR berdampak positif signifikan kepada harga saham yang diwakili indikator *price earningratio* (PER) sehingga hipotesis ($H1$): “Rasio likuiditas berdampak positif signifikan kepada harga saham perusahaan yang terdapat pada indeks SRI-KeHati di BEI pada periode tahun 2020-2016.” diterima. Rasio likuiditas ≥ 1 (satu) menggambarkan kemampuan emiten untuk melunasi utang jangka pendeknya dengan baik, ada keyakinan bagi kreditur untuk memberikan utang kepada Perusahaan. Bagi investor, ini merupakan sinyal positif untuk berinvestasi di saham emiten bersangkutan. Teori sinyal menyatakan pentingnya emiten mengeluarkan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal, dalam rangka membantu membuat keputusan untuk berinvestasi membeli saham Perusahaan yang bersangkutan. Sejalan dengan teori keagenan, pihak pemegang saham memberi kuasa kepada manajemen untuk mengelola dan menjalankan Perusahaan dengan tujuan meningkatkan valuasi Perusahaan yang pada akhirnya meningkatkan nilai daripada saham yang dimiliki para pemegang saham dan pemberian keuntungan dividen. Hasil temuan ini menerangkan bahwa investor memperhatikan rasio likuiditas diwakili indikator CR sebagai pertimbangan dalam keputusan berinvestasi saham.

Hasil penelitian menerangkan bahwa rasio likuiditas berdampak positif signifikan kepada harga saham, sejalan dengan penelitian Wahyuni, dkk (2021), Levina dan Dermawan (2019) yang menyatakan rasio likuiditas yang diwakili indikator CR berdampak positif signifikan kepada harga saham.

Pengaruh rasio solvabilitas terhadap harga saham

Hasil regresi menggambarkan rasio solvabilitas yang diwakili indikator *debt to equity ratio* / DER berdampak positif tetapi tidak signifikan kepada harga saham yang diwakili indikator *price earning ratio* (PER) sehingga hipotesis ($H2$): “Rasio solvabilitas berdampak positif signifikan kepada harga saham perusahaan yang terdapat pada indeks SRI-KeHati di BEI pada periode tahun 2020-2016.” ditolak. Jika rasio solvabilitas ≤ 1 (satu) menunjukkan kondisi keuangan emiten dalam keadaan sehat, menyampaikan sinyal positif kepada investor

untuk membelisaham emitenbersangkutan. Bagi manajemen Perusahaan, dalam melakukan ekspansi dan pengembangan usaha diperlukan pendanaan dari pihak ketiga/ eksternal, Sejalan dengan *trade-off theory* yang menerangkan entitas usaha akan meminjam hingga sejauh batas tertentu dan bisa memberikan keuntungan bagi entitas usaha berupa pengurangan pajak penghasilan yang harus dibayarkan karena biaya bunga pinjaman. Jika manfaat yang dihasilkan lebih besar dengan berutang, Perusahaan dapat menambah jumlah utang. Temuan penelitian ini menerangkan bahwa investor tidak memperhatikan rasio solvabilitas yang diwakili indikator *DER* sebagai dasar pertimbangan untuk berinvestasi saham.

Hasil penelitian menerangkan bahwa rasio solvabilitas berdampak positif namun tidak signifikan kepada harga saham, sejalan dengan temuan penelitian Sitorus, dkk. (2020) yang menyatakan rasio solvabilitas yang diwakili indikator *DER* berdampak tidak signifikan kepada harga saham.

Pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham

Hasil regresi menggambarkan rasio profitabilitas yang diwakili indikator *return on assets ratio /ROA* berdampak negatif dan tidak signifikan kepada harga saham yang diwakili indikator *price earning ratio (PER)* sehingga hipotesis (H3): “Rasio profitabilitas berdampak positif signifikan kepada harga sahamperusahaan yang terdapat pada indeks SRI-KeHati di BEI pada periode tahun 2020-2016.” ditolak. *ROA* menggambarkan efektifitas manajemen Perusahaan menjalankan dan mengolah investasi dalam menghasilkan keuntungan dengan mengukur dan mengevaluasinya menggunakan analisis perhitungan rasio keuangan. *ROA* cenderung fokusnya dalam jangka waktu pendek ≤ 1 (satu) tahun dan bukan jangka panjang sehingga sulit memprediksi keuntungan di masa depan. Penggunaan aktiva yang tidak efisien dan tidak maksimal memberikan sinyal yang negatif. Temuan penelitian menerangkan investor tidak memperhatikan rasio profitabilitas yang diwakili indikator *ROA* sebagai pertimbangan dalam keputusan untuk berinvestasi saham.

Hasil penelitian ini menerangkan rasio profitabilitas berdampak negatif namun tidak

signifikan kepada harga saham, sejalan dengan penelitian Wahyuni, dkk (2021) yang menyatakan rasio profitabilitas yang diwakili indikator *ROA* berdampak negatif namun tidak signifikan kepada harga saham.

KESIMPULAN

Bersandarkan kepada temuan penelitian diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas yang diwakili indikator *CR* berdampak positif signifikan kepada harga saham yang diwakili indikator *PER* pada emiten yang terdapat di indeks SRI-Kehati di BEI tahun 2020-2016. Nilai rasio likuiditas ≥ 1 menandakan Emiten mempunyai kesanggupan untuk melunasi semua utang jangka pendeknya dan ini berdampak signifikan kepada harga saham.
2. Rasio solvabilitas yang diwakili indikator *DER* berdampak positif namun tidak signifikan kepada harga saham yang diwakili indikator *PER* pada emiten yang terdapat di indeks SRI-Kehati di BEI tahun 2020-2016. Nilai rasio solvabilitas yang semakin rendah menandakan kondisi emiten dalam keadaan sehat. Bagi manajemen Perusahaan, dalam melakukan ekspansi dan pengembangan usaha diperlukan pendanaan dari pihak ketiga/ eksternal tanpa menggunakan ekuitas sendiri sehingga nilai rasio *DER* yang rendah tidak berdampak signifikan kepada harga saham.
3. Rasio profitabilitas yang diwakili indikator *ROA* berdampak negatif namun tidak signifikan kepada harga saham yang diwakili indikator *PER* pada emiten yang terdapat di indeks SRI-Kehati di BEI tahun 2020-2016. *ROA* yang tinggi tidak cukup menarik bagi investor karena *ROA* cenderung fokusnya dalam jangka waktu pendek ≤ 1 (satu) tahun dan bukan jangka panjang sehingga investor kurang bisa memperkirakan keuntungan yang akan diperolehnya di masa depan, Penggunaan aktiva yang tidak efisien dan tidak maksimal memberikan sinyal yang negatif bagi investor, demikian pula halnya dengan aktiva yang nilainya signifikan/materiil berpotensi menjadi beban dan mengurangi fleksibilitas entitas usaha di masa mendatang. Investor tidak memperhatikan rasio profitabilitas yang diwakili indikator *ROA* sebagai pertimbangan

dalam keputusan untuk berinvestasi saham.

Implikasi Hasil Penelitian

a. Implikasi teoritis

Gap empiris yang ada menggambarkan bahwa apabila hanya berlandaskan satu teori kurang memadai dalam membuat sebuah kesimpulan. Hal tersebut tidak dapat diartikan bahwa teori yang ada tidak selaras dengan perkembangan ekonomi yang terjadi, melainkan tidak ada satu teori yang sanggup menjelaskan fenomena yang terjadi secara lengkap sehingga kesempatan untuk mengembangkan teori baru masih terbuka.

b. Implikasi praktis

Penggunaan ekuitas sendiri lebih dominan dibandingkan pendanaan dari pihak luar. Dalam situasi industri yang kompetitif dan dunia usaha yang berubah dengan cepat dan dinamis, sudah seharusnya perusahaan bersifat fleksibel dalam melakukan penyesuaian struktur modal agar bisa memaksimalkan keuntungan yang diperoleh. Nilai utang yang lebih rendah dari modal merupakan hal yang positif dimata investor tapi tidak signifikan dalam mempengaruhi harga saham. Nilai utang yang tinggi selama tidak membebani perusahaan dengan beban bunga dan beban-beban lainnya merupakan suatu hal yang positif dan menguntungkan perusahaan seperti misalkan uang muka penjualan, di mana pelanggan rela memberikan pembayaran terlebih dahulu untuk mendapatkan kepastian penerimaan barang atau jasa. Penggunaan dana yang lebih produktif atau memberikan manfaat dan laba yang lebih tinggi, melebihi beban bunga utang/pinjaman yang dibayarkan juga merupakan hal yang positif dan menguntungkan. Sekalipun pendanaan yang bersumber dari utang penting dan dibutuhkan perusahaan untuk melakukan pengembangan usaha, tetap diperlukan kehati-hatian dalam penggunaan dan pengelolaan dana yang bersumber dari utang oleh manajemen. Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia perlu secara berkala menjalankan pengawasan dan kontrol serta membuat regulasi standar pengelolaan dan rambu-rambu mengenai tata kelola utang, kondisi keuangan dan operasional perusahaan yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing sektor usaha dengan

mempertimbangkan berbagai faktor eksternal dan kondisi makro yang terjadi. Segini mungkin bisa memberikan sinyal atau peringatan bagi investor tentang perusahaan yang memiliki risiko gagal bayar utang yang berujung dapat dipailitkan karena kasus hal demikian sangat mempengaruhi penurunan harga saham di mana akhirnya menyurutkan minat investor dalam berinvestasi di pasar modal. Kenaikan harga saham bisa dipengaruhi berbagai unsur, tidak hanya unsur internal seperti fundamental Perusahaan yang dilakukan melalui analisis data-data historis rasio keuangan, diperlukan juga analisis unsur-unsur eksternal lainnya karena perubahan dunia usaha, bursa saham yang terus mengalami perkembangan dan perubahan yang cepat dan dinamis dari masa ke masa.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian sebagai berikut:

1. Harga saham perusahaan disebabkan berbagai faktor, variabel internal dan eksternal, sedangkan penelitian ini fokus kepada faktor fundamental emiten yang berkaitan dengan laporan keuangan tanpa mempertimbangkan unsur variabel-variabel lainnya sehingga hasilnya kurang dapat menggambarkan kondisi keadaan perusahaan secara lengkap.
2. Entitas usaha yang menjadi sampel penelitian terbatas pada emiten yang terdaftar di indeks SRI-KeHati di BEI sehingga hasil penelitian ini hasilnya bisa berbeda jika diterapkan pada sub sektor industri yang lain.

Saran

Bagi investor:

- a) Berdasarkan temuan penelitian, investor yang berkeinginan berinvestasi saham di emiten yang terdaftar di indeks SRI-KeHati dapat mempertimbangkan nilai rasio likuiditas yang diwakili indikator *CR*, karena berdasarkan hasil penelitian ini, *CR* berdampak signifikan kepada harga saham.
- b) Faktor internal lainnya yang bisa berdampak kepada harga saham suatu emiten antara lain manajemen, kebijakan manajemen didalam melakukan pendanaan dan ekspansi, rencana akuisisi, merger, strategi penetapan harga, kualitas dan jenis produk yang dihasilkan, promosi, dll.
- c) Faktor eksternal lainnya yang bisa berdampak

kepada harga saham suatu emiten, antara lain: ekonomi makro, kebijakan moneter dan fiskal oleh pemerintah, situasi darurat seperti pandemi, aliran dana asing, dll.

Bagi penelitian berikutnya:

Diharapkan dalam penelitiannya, melibatkan faktor makro seperti inflasi, suku bunga, PDB, insentif perpajakan dan aliran dana asing.

Daftar Pustaka

- Fama, E.F. 1965. Random walks in stock market prices. *Financial Analysts Journal*, **21** (5): 55-59.
- Husnan, S. 2010. Dasar-dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Idris, A. 2021. Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan dengan mediasi harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia, *FokBis: Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi*. **20** (1): 27-41. <http://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/fokbis/index>.
- Jensen, M. C. & Meckling, W. H. 1976. Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*. **3**(4): 305-306. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X).
- Jogiyanto. 2017. Teori Portofolio Dan Analisis Investasi. Edisi Kesebelas. Yogyakarta: BPFE.
- Levina, S. dan Dermawan, S. E. 2019. Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan kebijakan dividen terhadap harga saham. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, **1** (2): 381-389.
- Machfiroh, S. I., Pyadini, N. A. dan Riyani, A. 2020. Analisis pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*. **4** (1): 22-34.
- Modigliani, F. and Miller, M.H. 1963. Corporate income taxes and the cost of capital: a correction. *The American Economic Review*. **53** (3): 433-443
- Mukhsin, M., Lukiana, N. dan Hartono. 2018. Pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan nilai pasar terhadap harga saham sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. *Jurnal Ecobuss*. **6**(1): 14-25.
- Murata, R. dan Hamori, S. 2021. ESG disclosures and stock price crash risk. *MDPI: Journal of Risk and Financial Management*. **14** (70):1-20. <https://doi.org/10.3390/jrfm14020070>.
- Noviana, S. N. 2019. Pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap harga saham (studi pada perusahaan non sektor keuangan yang masuk pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017). *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*. **8** (1).
- Octaviani, S. dan Komalasarai, D. 2017. Pengaruh likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham (studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI), *Jurnal Akuntansi*. **3** (2): 77-89.
- Sambelay, J. J., Rate, V. P. dan Baramuli, N. D. 2017. Analisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2012-2016. *Jurnal EMBA*, **5** (2): 753-761.
- Sitorus, S. J., Funny, Marcella C., Evelyn dan Gunawan, J. 2020. Pengaruh cr (current ratio), der (debt to equity ratio), eps (earning per share) dan financial distress (altman score) terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner (Riset & Jurnal Akuntansi)*. **4** (1): 1-15.

Spence, M. 1973. Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*. 87(3): 355. <https://doi.org/10.2307/1882010>.

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sutapa, N. I. 2018. Pengaruh rasio dan kinerja keuangan terhadap harga saham pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2016. *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*. 9 (2): 11-19.

Syawalina F. C. dan Harun R. T. 2020. Pengaruh likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*. 10 (2): 188-196.

Thea, S. E. dan Sulisty, H. 2021. Pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas terhadap harga saham subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Costing: Journal of Economic, Business and Accounting*. 4 (2): 540-546.

Wahyuni, T., Afriany, N. A., Basri, I. A. 2021. Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan rasio pasar terhadap harga saham pada perusahaan. *Pacioli: Jurnal Kajian Akuntansi dan Keuangan*. 1 (1): 22-28.

Weygandt, J. J., Kimmel, D. P. dan Kieso, E. D. 2015. Financial Accounting: IFRS. 3rd edition. Printplus Ltd.

<https://www.idx.co.id>, 2021

<https://www.ksei.co.id>, 2021

<https://www.kehati.or.id>, 2021

<https://www.telkom.co.id>, 2021

<https://www.astra.co.id>, 2021

<https://www.unilever.co.id>, 2021

<https://www.unitedtractors.com>, 2021

<https://www.kalbe.co.id>, 2021

<https://www.indofood.com>, 2021

<https://www.sig.id>, 2021